

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan untuk sebuah bangsa akan senantiasa tetap menjadi topekan yang menarik karena pendidikan merupakan barometer penting dalam menjadikan sebuah bangsa atau negara yang maju. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat dan membuat generasi mampu berbuat banyak bagi kepentingan sebuah pihak. Pendidikan juga memberikan sebuah saham dalam pemecahan permasalahan sosial saat ini dengan melatih generasi muda untuk berfikir sehat dengan metode ilmiah yang baik. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut kepada peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut. Akan tetapi sebaliknya, karena semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih, maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena didorong oleh tuntutan hidup (*rising demands*) yang meningkat pula.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan makmur serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri dengan baik pada aspek jasmani dan rohani. Allah berfirman dalam surat al-Alaq ayat 1 sampai 5 berbunyi :

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, 2005, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : Rineka Cipta , h. 3.

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*”<sup>2</sup>

Ayat di atas menunjukkan keterkaitan dalam pengetahuan yaitu mengajarkan sesuatu yang belum diketahui melalui pena dan seseorang dengan ketidaktahuannya sehingga dia kufur akan nikmat yang diterimanya seakan dia tidak butuh dengan Allah karena dia memiliki harta yang cukup. Dengan kekufurannya sehingga dia tidak menerima petunjuk kejalan yang benar, tidak menyadarinya dan berfikir bahwa kepada Allahlah dia kembali.

Guru harus mampu meyakinkan anak didik bahwa belajar itu sangat penting untuk kehidupan masa depannya. Sebagai evaluator, guru harus melakukan penilaian sebagai upaya untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada anak didik sesudah mengikuti proses pembelajaran, hasil apa yang telah dicapai atau mengetahui bagaimana daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil evaluasi dapat menjadi masukan ataupun informasi bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran yang lebih produktif. Selanjutnya dikemukakan terdapat 3 (tiga) tugas utama guru yaitu mengajarkan ilmu, membentuk kepribadian dan karakter yang mulia, dan menanamkan rasa

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI., 2012, *Mushaf Al-Firdaus* : Al-Fadhilah, h. 597.

optimis, cita-cita dan pikiran positif.<sup>3</sup> Pemahaman ini dipertegas melalui UU No. 14-2005 dalam Aqib di mana dinyatakan bahwa kompetensi mencakup seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>4</sup> Jadi jelaslah bahwa kompetensi yang harus dimiliki guru berupa pengetahuan, nilai dan sikap serta keterampilan yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku yang positif

Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 74 Tahun 2008 Bab II pasal 2 bahwa "Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".<sup>5</sup> Kompetensi yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam haruslah linier yaitu linier Pendidikan Agama Islam mulai pendidikan dasar (madrasah Ibtidaiyah), pendidikan menengah (Madrasah Tsanawiyah), pendidikan menengah atas (madrasah Aliyah) dan pendidikan Sarjana (Pendidikan Agama Islam atau sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam yang diampu berdasarkan Fakultasnya).

Peraturan Pemerintah R.I. Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28 ayat 3 Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

---

<sup>3</sup> Fetra Hariandja, *Profesionalitas Guru harus Ditingkatkan*, <http://kampus.c-om/read/2019/06/25/373/396905/373/profesionalitas-guru-harus-ditingkatkan>, hal. 2.

<sup>4</sup> Zainal Aqib, 2010, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya, h. 24.

<sup>5</sup>Peraturan Menteri Agama, 2008, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : tp., h.

Pendidikan yang bermutu telah menjadi kebutuhan masyarakat, dan hal ini hanya dapat dilakukan oleh guru-guru profesional. Tilaar menyatakan bahwa dalam era globalisasi dewasa ini, guru berperan mengantar potensi-potensi anak didik ke arah kreativitas. Tugas guru profesional meliputi 3 (tiga) bidang utama yaitu dalam bidang profesi, dalam bidang kemanusiaan, dan dalam bidang kemasyarakatan.<sup>6</sup> Berkaitan dengan bidang profesi guru, maka bidang tugas yang diembannya adalah bidang pendidikan dan pengajaran.

Ada faktor internal sekolah yang memberikan kontribusi signifikan terhadap mutu diantaranya kesejahteraan guru, kemampuan guru dan sarana kelas. Kelancaran penerimaan gaji merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan dalam membina kerja. Peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 36 Tahun 2007 dalam Zaenal Pasal 3 ayat 2 bahwa Tunjangan profesi bagi guru bukan PNS diberikan setara dengan gaji pokok PNS sesuai dengan penetapan inpassing jabatan fungsional guru yang bersangkutan.<sup>7</sup> Jadi tunjangan profesi bagi guru bukan PNS diberikan setara dengan gaji pokok PNS sesuai dengan penetapan inpassing jabatan fungsional guru yang bersangkutan.

Kemampuan guru sebagai demonstrator, maka seyogianya guru memiliki kemampuan untuk menunjukkan hal-hal positif yang berkaitan dengan kebutuhan belajar anak. Anak didik biasanya mengharapkan sosok seorang guru yang dapat diteladani dalam kehidupannya. Sebagai pembimbing, guru harus mampu menuntun peserta didik bagaimana belajar

---

<sup>6</sup> Tilaar, 2002, *Membenahi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, h.88.

<sup>7</sup> Zainal Aqib, 2010, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, Bandung: Yrama Widya, h. 167.

serta menunjukkan cara-cara positif menghadapi masalah berkaitan dengan proses belajar. Sebagai motivator, peran guru sangat penting sebagai penggerak dalam arti mampu mendorong anak didik memiliki semangat belajar untuk bisa meraih keberhasilan dalam hidup.

Sarana diartikan segala kesatuan yang dapat di pakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Sarana menurut istilah adalah peralatan dan perlengkapan secara langsung dipergunakan.<sup>8</sup> Jadi sarana prasarana pendidikan adalah peralatan dan fasilitas serta perlengkapan yang dapat dipergunakan, dimanfaatkan dalam menunjang proses pendidikan yang dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. sarana pembelajaran ialah suatu tindakan, perbuatan, situasi atau benda yang dengan sengaja diadakan untuk mencapai suatu tujuan di dalam pendidikan. Sarana pembelajaran bukanlah suatu resep yang sewaktu-waktu dapat digunakan secara tepat guna atau mantap, tapi sarana pembelajaran merupakan suatu yang harus dipilih sesuai dengan tujuan pendidikan atau pembelajaran. Pendidikan sebagai upaya utama mencerdaskan bangsa telah menjadi kebutuhan dasar untuk membekali manusia hidup layak dimasa datang yang semakin rumit dan penuh tantangan, sudah barang tentu menuntut pemikiran dan penataan. Hal ini memiliki arti bahwa betapa pentingnya pendidikan dewasa ini dalam membekali anak didik penerus bangsa, pemilik hari esok yang diharapkan lebih baik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi 2*, Cetakan ke 7, Jakarta, Balai Pustaka, h. 880.

<sup>9</sup> Engkoswara, 2000, *Kecenderungan Kehidupan di Indonesia Menjelang Tahun dan Implikasinya Terhadap System Pendidikan Intermedia*, Jakarta : Gramedia, h. 3.

Tujuan pendidikan atau tujuan pembelajaran merupakan dongkrak pemicu dorongan/mativasi untuk mencapai tujuan kearah perubahan yang lebih baik pada umumnya dan khususnya perubahan pengetahuan keagamaan yang mendalam sehingga membentuk karakter peserta didik yang agamis yang berjiwa muttaqin.

Muhammad Thobroni dan Mustofa bahwa Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada pembelajar, sedangkan respon berupa reaksi atau tanggapan pebelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.<sup>10</sup>

Kegiatan inti organisasi sekolah adalah mengelola sumber daya manusia yang diharapkan menghasilkan lulusan berkualitas sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, serta pada gilirannya lulusan sekolah diharapkan dapat memberikan kontribusi bangsa.<sup>11</sup>

Hasil belajar merupakan sesuatu yang sangat penting untuk menopang kehidupan manusia dalam menyesuaikan dengan perkembangan zaman. untuk mencapai hal itu guru harus mempunyai kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 28, bahwa “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”.

---

<sup>10</sup> Muhammad Thobroni dan Mustofa, 2011, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, h. 64.

<sup>11</sup>Nanang Fattah, 2012, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, h. 36.

Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud adalah latar belakang pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundangundangan yang berlaku. Latar belakang pendidikan guru dapat dilihat dari dua sisi, yaitu kesesuaian antara bidang ilmu yang ditempuh dengan bidang tugas dan jenjang pendidikan.

Djohar mengungkapkan bahwa guru yang profesional harus memiliki kompetensi, untuk itu para guru hendaklah: a) Memiliki hakekat ilmu yang diajarkan b) Memahami kiat pembelajaran ilmunya c) Memiliki kemampuan strukturisasi ilmunya menjadi peta konsep dasar d) Memiliki kemampuan meneliti dan menyediakan sumber belajarnya e) Memiliki kemampuan menyediakan media belajarnya f) Memiliki kemampuan organisasi ilmunya menjadi bahan ajar g) Memiliki kemampuan memaknakan kurikulum menjadi objek dan persoalan belajar h) Memiliki kemampuan menentukan evaluasi hasil pembelajaran ilmunya.<sup>12</sup>

Kualitas pembelajaran ditentukan oleh tiga variabel, yakni budaya sekolah, proses belajar mengajar, dan realitas sekolah. Budaya sekolah merupakan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan, upacara-upacara, slogan-slogan, dan berbagai perilaku yang telah lama terbentuk di sekolah dan diteruskan dari satu angkatan ke angkatan berikutnya, baik secara sadar maupun tidak. Budaya ini diyakini mempengaruhi perilaku seluruh komponen sekolah, yaitu guru, kepala sekolah, staf administrasi, siswa, dan juga orang tua siswa. Budaya yang kondusif bagi peningkatan mutu akan mendorong

---

<sup>12</sup> Djohar, 2006, *Guru Pendidikan dan Pembinaannya*, Yogyakarta : Grafika Indah, h. 55.

perilaku warga kearah peningkatan mutu sekolah, sebaliknya budaya yang tidak kondusif akan menghambat upaya menuju peningkatan mutu sekolah. Berkaitan dengan komponen-komponen yang membentuk sistem pendidikan, lebih rinci Syaodih (2012:3) mengemukakan bahwa komponen input diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: a) *Raw input*, yaitu siswa yang meliputi intelek, fisik-kesehatan, sosial-afektif dan *peer group*. b) *Instrumental input*, meliputi kebijakan pendidikan, program pendidikan (kurikulum), personil (Kepala sekolah, guru, staf TU), sarana, fasilitas, media, dan biaya. c) *Environmental input*, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, masyarakat, dan lembaga sosial, unit kerja.<sup>13</sup>

Maka dari itu penulis ingin mengangkat suatu judul dalam penelitian yaitu “Pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kualitas pembelajaran berpengaruh pada hasil belajar mapel Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Berapa besar pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kualitas pembelajaran siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019 ?

---

<sup>13</sup> Nana Saudih Sukmadinata dkk, 2012, *Pengendalian mutu sekolah Menengah*, Bandung : Rafika Aditama, h. 3.



2. Berapa besar pengaruh kompetensi profesional terhadap kualitas pembelajaran siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019 ?
3. Berapa besar pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kualitas pembelajaran siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019 ?
4. Berapa besar pengaruh kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar mapel Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka diperoleh penulis sebuah gagasan untuk:

1. Menguji dan menganalisa pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kualitas pembelajaran siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019.
2. Menguji dan menganalisa pengaruh kompetensi profesional terhadap kualitas pembelajaran siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kualitas pembelajaran siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019.
4. Menguji dan menganalisa pengaruh kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar mapel Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat serta informasi yang jelas tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar mapel Agama Islam siswa Madrasah Tsanawiyah Se Kecamatan Winong Pati tahun pembelajaran 2018/2019. Sehingga dengan adanya informasi ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

Secara teoritis : hasil dari penelitian dapat memberikan masukan dan informasi bagi guru maupun madrasah. Bagi guru untuk mengetahui keefektifan dari kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kualitas pembelajaran, sehingga dapat menggunakan manajemen mutu pembelajaran yang tepat dan sesuai. Bagi madrasah dapat memberikan masukan dalam meningkatkan hasil pendidikan.

Secara praktis : bagi siswa, dengan adanya penggunaan kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kualitas pembelajaran menjadikan siswa lebih termotivasi dan lebih aktif dalam belajar.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Peneliti telah berupaya melakukan penelusuran hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan pada penelitian ini. Hal tersebut dimaksudkan agar penelitian ini bukan merupakan pengulangan atas penelitian-penelitian sebelumnya, melainkan untuk mencari sisi lain yang signifikan untuk diteliti lebih mendalam dan memberikan kontribusi pada kehidupan. Selain itu penelusuran hasil penelitian juga bermanfaat untuk membangun kerangka teoritik yang mendasari kerangka penelitian tesis ini.

Dari penelusuran penelitian terdahulu yang relevan, dapat diidentifikasi secara singkat sebagai berikut :

*Pertama* Wahab NIM : 152610000276 penelitian Tesis berjudul “Pengaruh Menejemen, Kompetensi dan Kedisiplinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru MA. Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara Tahun Pembelajaran 2015/2016”<sup>14</sup> Maka penulis menjelaskan daya persamaan dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada : penelitian kuantitatif, variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan ke manajemen pendidikan. Daya beda dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada : tempat penelitian, waktu penelitian, variabel dan responden.

*Kedua* Sodikin NIM : 152610000275 penelitian tesis berjudul “Pengaruh Kualitas Pembelajaran Fikih dan Motivasi belajar terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah se kecamatan Margoyoso Pati Pembelajaran Tahun 2017-2018”<sup>15</sup> Maka penulis menjelaskan daya persamaan dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada : penelitian kuantitatif, variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan ke manajemen pendidikan. Daya beda dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada : tempat penelitian, waktu penelitian, variabel dan responden.

*Ketiga* Ahmad Sahal NIM : 152610000278 penelitian tesis berjudul “Pengaruh laara belakang guru dan mutu pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Se Kecamatan

---

<sup>14</sup>Wahab, Pengaruh Menejemen, Kompetensi dan Kedisiplinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru MA. Hasyim Asy’ari Bangsri Jepara Tahun Pembelajaran 2015/2016, Manajemen Pendidikan Islam, UNISNU Jepasra 2018.

<sup>15</sup> Sodikin, *Pengaruh Kualitas Pembelajaran Fikih dan Motivasi belajar terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah se kecamatan Margoyoso Pati Pembelajaran Tahun 2017-2018*, Manajemen Pendidikan Islam, UNISNU Jepasra 2018.

Margoyoso Pati tahun pembelajaran 2017/2018”<sup>16</sup> Maka penulis menjelaskan daya persamaan dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada : penelitian kuantitatif, variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan manajemen pendidikan. Daya beda dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada : tempat penelitian, waktu penelitian, variabel dan responden.

*Keempat* Fahrudin Jamal NIM : 142610000148 penelitian tesis berjudul “Pengaruh perhatian orang tua dan kualitas media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di kota Cirebon”<sup>17</sup> Maka penulis menjelaskan daya persamaan dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada : penelitian kuantitatif, variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan manajemen pendidikan. Daya beda dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada : tempat penelitian, waktu penelitian, variabel dan responden.

*Kelima* Lely Hidayati NIM : 1511310180 penulisan tesis berjudul “Pengaruh Minat Belajar Akidah Akhlak dan Metode Pembiasaan Terhadap Perilaku Keberagamaan Peserta didik di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2013/2014.”<sup>18</sup> Persamaan penelitian terdahulu dengan penulisan proposal ini diantaranya kuantitatif, variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan manajemen pendidikan. Perbedaannya : tempat penulisan, waktu penulisan, variabel dan responden.

Maka penulis menjelaskan lima kajian pustaka di atas, daya persamaan dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada : penelitian kuantitatif, variabel

---

<sup>16</sup> Sahal, Ahmad, *Pengaruh laara belakang guru dan mutu pembelajaran terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa Madrasah Aliyah Se Kecamatan Margoyoso Pati tahun pembelajaran 2017/2018*, Manajemen Pendidikan Islam, UNISNU Jepasra 2018.

<sup>17</sup> Fahrudin, *Pengaruh perhatian orang tua dan kualitas media pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa di kota Cirebon*, Manajemen Pendidikan Islam, UNISNU Jepasra 2015

<sup>18</sup> Lely Hidayati, *Pengaruh Minat Belajar Akidah Akhlak dan Metode Pembiasaan Terhadap Perilaku Keberagamaan Peserta didik di MTs Ihyaul Ulum Wedarijaksa Pati Tahun Pelajaran 2013/2014*, Manajemen Pendidikan Islam, UNISULA Semarang 2014.

independen mempengaruhi variabel dependen dan manajemen pendidikan. Daya beda dari makalah dengan kajian pustaka ini, pada : tempat penelitian, waktu penelitian, variabel dan responden.

## **F. Kerangka Penulisan Tesis**

Agar Tesis ini dapat memenuhi syarat sebagai karya ilmiah, maka perlu diatur sedemikian rupa sesuai kaidah penyusunan karya ilmiah. Adapun Kerangka penulisan tesis ini adalah sebagai berikut :

Lampiran depan

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, Penelitian Terdahulu dan Kerangka penulisan tesis.

Bab II berisi tentang pembahasan teoritis tentang hal-hal yang ada dalam penyusunan tesis ini, antara lain : kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan kualitas pembelajaran, pembelajaran mapel Agama Islam, hasil belajar dan kualitas pembelajaran terhadap hasil belajar.

Bab III berisi tentang langkah-langkah dalam penyusunan tesis, antara lain : metode analisis yang digunakan.

Bab IV berisi tentang pembahasan tentang : analisis pendahuluan mencakup skor/nilai, mencari rata-rata skor/nilai; analisis uji hepotesis mencakup tabel penolong, menganalisis sesuai dengan rumus yang digunakan dan analisis lanjutan mencakup hasil analisis dan mengkonsultasikan dengan r tabel.

Bab V tentang penutup, yang terdiri kesimpulan dari uraian tesis, saran.

Daftar pustaka

Lampiran belakang.